

## Metode SQ3R Terintegrasi Tri-N dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD

Mulyani<sup>1\*</sup> dan Ana Fitrotun Nisa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

\*Corresponding Author e-mail: [myani494@gmail.com](mailto:myani494@gmail.com)

### 1. Abstract

This research was prompted by the low reading comprehension of students at SDN Jogosimo, Klirong District, Kebumen Regency. The causative factors are students' lack of interest and activity in reading, the existence of gaps in students' skills, and lack of habituation from school. Low reading comprehension affects the low learning outcomes of students. The solution that can be applied is by getting used to reading books and supplementing facilities and infrastructure to support literacy. Teachers can apply models, strategies, and learning methods that are appropriate for students. This study aims to improve students' reading skills using the learning innovation SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) combined with the lessons of Ki Hadjar Dewantara Tri-N (niteni, nirokke, nambahi). The research method used was a qualitative method with 27 fifth grade students as the subject of the research: data analysis, data reduction, data presentation and conclusions. Techniques for data collection obtained from observation, testing, interviews and documentation. The results of the study show that the Tri-N based learning innovation SQ3R can significantly improve students' reading skills.

**Keywords:** SQ3R method, Tri-N, reading comprehension

### 2. Pendahuluan

Membaca merupakan hal yang menjadi kebutuhan penting bagi manusia untuk menambah informasi dan memberikan informasi secara tertulis. Membaca sudah diajarkan sejak sekolah dasar karena membaca merupakan salah satu keterampilan bahasa yang harus dikuasai siswa.

Keterampilan berbahasa dikelompokkan menjadi empat aspek yaitu menyimak, membaca, membaca, menulis (Ambarita, 2021; Winarti, 2021). Membaca merupakan aktivitas kompleks yang melibatkan aktivitas visual dan berfikir. Kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari kegiatan membaca. Semakin berkualitas kemampuan siswa dalam membaca, semakin mudah siswa dalam mempelajari mata pelajaran yang diterima. Guru perlu merancang pembelajaran yang menarik agar siswa semakin tertarik untuk membaca. Siswa yang tertarik membaca akan mampu menguasai kompetensi membaca pemahaman. Membaca pemahaman mewajibkan siswa lebih memahami isi bacaan, mampu mencari sebab akibat, perbedaan dalam bacaan, serta menghubungkan informasi dalam bacaan. (Budiarti & Haryanto, 2016; Krismanto & Khalik, 2015). Tindakan terlibat dalam pemahaman bacaan menggunakan sistem bahasa yang dibuat dengan hati-hati dan dilaksanakan secara efektif memungkinkan siswa untuk tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa mereka, tetapi juga mengembangkan kemampuan penalaran yang lebih baik, melepaskan kreativitas mereka, dan menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam dan kekaguman terhadap prinsip-prinsip moral (Sri Maruti et al., n.d.).

Keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran dan menambah pengetahuannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca mereka. Semakin terampil seseorang memahami sebuah bacaan, maka semakin jelas dan terbuka jalan pikirannya. Pengajaran membaca harus memberikan pengertian kepada anak bahwa ketika membaca mereka juga harus menghasilkan pemahaman. Membaca pemahaman yaitu suatu kegiatan dimana seseorang memahami isi bacaan, dan dibatasi pada pertanyaan tentang apa, mengapa, bagaimana, dan menarik kesimpulan berdasarkan dari suatu bacaan (Hasibuan, 2022; Laily, 2014). Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang dilakukan untuk menangkap pokok pikiran yang mendalam sehingga pembaca memiliki kepuasan tersendiri setelah membaca. Tujuan membaca pemahaman yaitu

kesenangan, memaksimalkan membaca nyaring, menggunakan strategi yang tepat, menambah pengetahuannya tentang suatu topik, menghubungkan informasi baru dengan informasi yang sudah diketahuinya, memperoleh informasi untuk laporan dan untuk menjawab pertanyaan. Kelancaran membaca, kemampuan membaca dengan kecepatan dan ekspresi yang tepat adalah keterampilan yang sangat penting dalam membaca pemahaman. Membaca secara pemahaman mempunyai tujuan agar pembaca dapat memahami isi bacaan dan mampu menginterpretasi isi bacaan. (Ambarita, 2021; Juwariah, 2019; Yulia, 2019)

Membaca pemahaman merupakan lanjutan dari membaca dalam hati, mulai diberikan di kelas 3, membaca tanpa suara dengan tujuan untuk memahami isi bacaan. (Laily, 2014). Semakin tinggi tingkatan kelas, maka semakin kompleks pemahaman anak yang dituntut dalam membaca. Seperti pada kelas V anak dituntut untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan teks yang sudah dibaca. Semakin banyak bacaan yang dibaca maka pengetahuan akan bertambah. Kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki seseorang bukanlah merupakan kemampuan yang turun-temurun, melainkan hasil proses belajar mengajar yang dilakukan dengan tekun dan terlatih. Semakin terampil seseorang memahami suatu bacaan, semakin jelas dan terang pula jalan pikirannya. (Laily, 2014; Yulia et al., 2019).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan guru di SD Negeri Jogosimo dalam kegiatan literasi khususnya pada saat materi pemahaman membaca wacana, masih begitu banyak kendala yang ditemukan dalam penguasaan membaca siswa. Kendala dalam penguasaan membaca seperti: 1) Siswa kurang berminat dalam membaca bacaan; 2) Siswa belum sepenuhnya dapat memahami isi bacaan yang sudah dibaca; 3) Siswa kurang berkonsentrasi pada saat kegiatan membaca; 4) Bacaan yang disajikan kurang menarik. Penyebab permasalahan tersebut yaitu karena kurangnya sarana pembelajaran untuk bacaan, kurang kesesuaian bahan bacaan yang tersedia dengan

minat baca siswa, serta kegiatan pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa. (Ambarita et al., 2021).

Berdasarkan kenyataan di SDN Jogosimo, dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 14 kelas, terdapat permasalahan pada pemahaman membaca siswa. Kegiatan literasi kurang dimaksimalkan. Hasil rapor pendidikan tahun 2022, pencapaian hasil uji kompetensi masih berada jauh di bawah kompetensi minimum. Hasil Uji Kompetensi yang dilaksanakan oleh sebagian siswa kelas V menunjukkan rendahnya kemampuan literasi dan numerasi. Secara umum Indonesia masih dikatakan kategori rendah dalam kemampuan membaca yang melibatkan pemahaman. Berbagai penelitian membuktikan seperti studi Internasional yaitu Program Student Assesment (PISA) tahun 2006 menunjukkan hasil kemampuan literasi membaca siswa di Indonesia mendapat skor rata-rata 393. (Ambarita et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan, diperlukan suatu inovasi baru dalam pembelajaran di kelas guna mengatasi kendala tersebut. Diperlukan suatu metode belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Banyak metode membaca yang ditawarkan oleh ilmuwan, salah satunya metode yang dipergunakan yakni metode SQ3R yang diintegrasikan dengan ajaran Ki Hajar Dewantara yaitu Tri N (niteni, niroke, nambahi). Penerapan konsep Tri N (Niteni, Niroke, dan Nambahi) dapat berkontribusi pada kemajuan pendidikan Indonesia serta kemajuan berbagai bidang lainnya (Andayani et al., 2021).

Metode SQ3R akan sesuai jika digunakan untuk mengajarkan tentang membaca pemahaman di sekolah dasar karena siswa dapat berulang-ulang mempelajari materi ajar mulai dari tahap meneliti bacaan (Survey), bertanya atau menyusun pertanyaan (Question), membaca atau mempelajari bacaan (Read), menceritakan atau menuliskan kembali (Recite), dan meninjau ulang (Review) (Krismanto & Khalik, 2015). Diintegrasikan dengan Tri-N yang dikenal sebagai ajaran

yang menginisiasi sikap kreatif, jujur, disiplin kerja keras, mandiri, dan rasa ingin tahu yang tinggi. Tri-N merupakan ajaran yang digunakan untuk menumbuhkan kreativitas siswa agar dapat menciptakan hal baru dalam dunia keilmuan sejak dini. (Nisa, 2019).

Metode SQ3R sangat fleksibel saat diterapkan untuk siswa karena penerapannya kebebasan kepada siswa. Maksudnya bebas yaitu pengaturan kecepatan membaca untuk setiap bagian bahan bacaan tidaklah harus sama. Siswa akan memperlambat tempo bacaannya jika menemukan hal-hal yang relatif baru baginya, hal-hal yang memerlukan pemikiran untuk memahaminya, atau mungkin bagian-bagian bacaan yang berisi informasi yang diperluakann pembacaan. Sebaliknya, siswa akan menaikkan tempo kecepatan bacanya, jika bagian-bagian bacaan itu dipandang kurang relevan dengan kebutuhannya atau mungkin bagian tersebut sudah dikenalnya. Penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran akan menghasilkan pemahaman yang komprehensif, bukan ingatan. Pemahaman yang komprehensif akan bertahan lebih lama tersimpan di dalam otak, daripada sekedar mengingat fakta. Metode SQ3R dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar dengan efektif dan efisien apabila dibandingkan dengan belajar tanpa metode.

Ajaran Tri N dikenal sebagai ajaran yang menginisiasi sikap kreatif, jujur, disiplin kerja keras, mandiri, dan rasa ingin tahu yang tinggi. Sesuai dengan namanya, Tri-N terdiri atas tiga tahapan. Yang pertama adalah niteni, sebuah proses kognitif, berasal dari kata "titen" yang berarti kemampuan menyermati, mengenali, dan menangkap makna dari objek yang diamati dengan memperhatikan, membandingkan, mengamati dengan seksama, dan yang terpenting menggunakan seluruh kemampuan indera. Nirokke berasal dari kata "niru" berarti meniru. Nirokke berarti proses menirukan apa yang telah didapat/pelajari melalui model, contoh, maupun teladan sumber belajar. Yang terakhir adalah nambahi, berasal dari kata "nambah" yang berarti

menambahkan. Pada tahap ini, secara garis besar merupakan kegiatan mengembangkan sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya, dapat juga diartikan sebagai tahapan meniru dan mengembangkan. Tahap ini menunjukkan pentingnya melibatkan unsur kreatifitas dan inovatif dalam pengembangan pendidikan. Sesuai dengan ajaran Ki Hajar Dewantara yakni tidak hanya meniru, tetapi memperbaiki, menambah, mengurangi, mengubah, dan mengolah apa yang ditiru. (Ardianti et al., 2020; Nisa et al., 2019)

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca. Sehingga siswa mampu mengetahui isi dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan. Pada tahap selanjutnya siswa mampu mengemukakan isi bacaan dengan menggunakan kata-kata sendiri.

### **3. Metode**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Jogosimo Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen. Objek Penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Jogosimo yang berjumlah 27 siswa terdiri dari 11 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, sedangkan teknik penyajiannya dalam bentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen. Wawancara dilakukan dengan siswa yang terlibat dalam kegiatan literasi, observasi dilakukan pada saat siswa melakukan kegiatan literasi baik saat pagi sebelum KBM maupun setelah KBM. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. (Sugiyono, 2012)

Data penelitian yang dibutuhkan yaitu laporan hasil wawancara, pengamatan, dan hasil membaca pemahaman berupa jawaban soal. Instrumen yang digunakan berupa lembar

pengamatan/observasi identitas, dokumentasi keberadaan kegiatan anak yang meliputi kegiatan wawancara dan membaca pemahaman, dan hasil tes. Instrumen pedoman wawancara untuk menjaring data atau melengkapi data mengenai pengetahuan siswa tentang kemampuan membaca pemahaman. Dokumentasi sebagai bukti autentik pelaksanaan penelitian. Jawaban soal digunakan sebagai pengukur peningkatan membaca pemahaman siswa yang dilihat dari segi kesesuaian dengan tema bacaan, unsur instrinsik yang ada pada cerita, dan penyajian ulang cerita menggunakan kata-kata sendiri.

Tabel 1 Tes Diagnostik Awal Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Jogosimo

No	Uraian	Skor	Prosentase
1	Sesuai Tema	73	68%
2	Unsur Intrinsik	77	71%
3	Penyajian Cerita	67	62%
Rata-rata			67%

Analisis menggunakan pendekatan analisis konten deskriptif kualitatif, yang memfokuskan perhatian pada penelaahan kritis terhadap suatu fenomena sebuah gejala berdasarkan fakta dan makna dari gejala tersebut. Analisis data kualitatif menggunakan model teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman berupa reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Teknik ini dipilih karena dapat memudahkan peneliti untuk mendeskripsikan segala gejala-gajala yang didapatkan selama penelitian yang dilakukan dengan membandingkan data hasil membaca dan pengamatan. Data yang dianalisis adalah aktivitas proses kegiatan literasi pagi, saat KBM, dan hasil jawaban siswa.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Langkah-langkah penerapan metode SQ3R berbasis ajaran Tri-N untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan melalui keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Jogosimo tahun ajaran 2022/2023 yaitu: (1) *survey*, penyampaian materi dan pembacaan sekilas teks, (2) *question*, pengerjaan tugas membuat pertanyaan, (3) *read*, pembentukan kelompok diskusi, pembacaan intensif teks, dan pemberian penghargaan, (4) *recite*, penceritaan kembali isi teks, dan (5) *review*, pengulangan pokok-pokok penting teks. Penerapan metode SQ3R berbasis ajaran Tri-N dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Jogosimo Kecamatan Klirong tahun ajaran 2022/2023. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata ketuntasan hasil belajar membaca intensif siswa dengan KKM >70. Peningkatan tersebut diawali hasil membaca pemahaman awal dengan nilai rata-rata 67%. Setelah diterapkan metode SQ3R nilai rata-rata naik ke 70%. Pengukuran ke tiga nilai rata-rata membaca pemahaman siswa naik di angka 75%.

Tabel 2 Tes Diagnostik Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Jogosimo

No	Uraian	Penilaian 1		Penilaian 2		Penilaian 3	
		Skor	Prosentase	Skor	Prosentase	Skor	Prosentase
1	Sesuai Tema	73	68%	75	69%	80	74%
2	Unsur Intrinsik	77	71%	80	74%	85	79%
3	Penyajian Cerita	67	62%	72	67%	77	71%
Rata-rata		67%		70%		75%	

Kendala penerapan metode SQ3R berbasis untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Jogosimo tahun ajaran 2022/2023, sebagai berikut: (1) guru kurang melibatkan siswa sehingga siswa kurang aktif saat pembelajaran, (2) guru

kurang membagi perhatian kepada semua siswa, dan (3) kurangnya alokasi waktu pembelajaran. Solusinya antara lain: (1) guru melibatkan siswa dengan tanya jawab, (2) guru berkeliling mengecek pekerjaan semua siswa, dan (3) guru lebih memperhatikan alokasi waktu.

## **5. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini mempunyai implikasi bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode SQ3R berbasis ajaran Tri-N merupakan salah satu cara untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Metode SQ3R berbasis ajaran Tri-N dapat membuat siswa lebih mudah memahami teks bacaan yang mereka baca. Hal ini dapat direkomendasikan pada guru untuk mengatasi permasalahan rendahnya meningkatkan pemahaman isi bacaan pada siswa sehingga kriteria ketuntasan minimal sebesar 75 dapat tercapai oleh siswa.

Penerapan metode SQ3R berbasis ajaran Tri-N mempunyai peranan yang besar dalam pembelajaran, sebab jika diterapkan dengan langkah yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

## **6. Daftar Pustaka**

- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar*. 3(5), 2336–2344.
- Andayani, A. S., Subekti, H., Ayu, D., Sari, P., Ipa, J., Matematika, F., Ilmu, D., Alam, P., Kunci, K., Niteni, :, Dewantara, K. H., & Sains, P. (2021). Relevansi Konsep Niteni, Nirokke, Nambahi Dari Ajaran Ki Hajar Dewantara Dalam Konteks Pembelajaran Sains. *Jurnal Pendidikan Sains*, 9(1), 1–6.  
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/pensa/index>

- Ardianti, G. N., Harini, E., & Ayuningtyas, A. D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Smartphone dengan Menerapkan Tri-N Pada Materi Aturan Sinus dan Cosinus. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(1), 73–86. <https://doi.org/10.30738/union.v8i1.5217>
- Budiarti, W. N., & Haryanto, H. (2016). Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 233. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i2.6295>
- Hasibuan, R. S., Fitriani Harahap, & Sartika Rati Asmara Nasution. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Sq3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Isi Cerita Pendek Kelas Iv Sd Negeri 157019 Pinangsori 12. *IPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar) Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 2 (1)(1).
- Juwariah, J. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(02), 165. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v1i02.5292>
- Krismanto, W., & Khalik, A. (2015). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI METODE SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW (SQ3R) PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 46 PAREPARE*. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/>
- Laily, I. F. (2014). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/eduma.v3i1.8>
- Nisa, A. F., Prasetyo, Z. K., & Istiningsih, I. (2019). Tri N (Niteni, Niroake, Nambahake) Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *El Midad*, 11(2), 101–116. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i2.1897>
- Sri Maruti, E., Budyartati, S., & Silviana, E. (n.d.). *SQ3R Techniques with Let's Read Application for Improvement of Reading Comprehension in Low Class Elementary Students*. <https://doi.org/10.9744/kata.25.S.64-68>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Winarti, W., Cahyono, B. E. H., & ... (2021). Penerapan Metode Field Trip Dengan Media Video Dalam Pembelajaran Menulis Teks Nonfiksi Pada Siswa SDN Karangasri 3 Ngawi. *Prosiding Seminar Nasional Literasi*, 1(1).
- Yulia, D. S. F., Wahjoedi, W., & Sapto, A. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(6), 808. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i6.12537>